

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'I Yogyakarta

Rachmah Khairunnisa, Masykur H. Mansyur, Jaenal Abidin

email: firarachma2001@gmail.com, masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id,

jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya dalam memperhatikan proses implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal yang sesuai dengan prosedur serta standar untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Penelitian ini dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dengan model Miles, Huberman, & Saldana (2014) melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan objek penelitian yaitu Sistem Penjamin Mutu Internal dalam meningkatkan pendidikan dasar di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'I Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta memenuhi berbagai prosedur serta standar melalui proses pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, yang dibuktikan melalui pencapaian berbagai prestasi akademik dan non akademik di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, bahwa Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta telah mengimplementasikan Sistem Penjamin Mutu Internal dengan memenuhi prosedur serta standar melalui proses pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasarnya.

Kata Kunci: *Sistem Penjaminan Mutu Internal; kualitas; pendidikan dasar*

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti untuk mewujudkan produk yang berkualitas baik yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk menghasilkan *input*, *output*, dan *outcome* yang positif. *Input* yang dihasilkan suatu sekolah yang bermutu yaitu memiliki kesiapan dalam melakukan proses pendidikan yang baik dalam kegiatannya. *Output* yang dapat diperlihatkan yaitu prestasi, baik akademik maupun non akademik, yang dimiliki peserta didik di suatu lembaga. *Outcome* dapat dikatakan bermutu pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah yaitu peserta didik yang telah lulus dari sekola memiliki kualitas yang baik seperti masuk pada universitas terbaik, mudah masuk ke dalam dunia kerja, memiliki pendapatan yang baik ¹.

Dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya perlu adanya proses. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) bahwa

¹ Fatahilah, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Strategi Implementasi Menejemen Berbasis Madrasah (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cilegon dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cilegon)," *Repository UIN Banten* (2019).

mutu pendidikan itu mencangkup berbagai aspek dan didalamnya yaitu *input*, proses, dan atau *output*². Mengacu pada hal tersebut, diperlukanlah dorongan masyarakat untuk mewujudkan proses pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Haningsih bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan dukungan seperti yang dilakukan oleh pendidik, administrator, tata usaha, konselor, dan tata usaha yang memiliki kualitas atau bermutu serta mampu profesional dalam menjalankan proses kegiatan pendidikan³. Oleh karenanya, dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu di sekolah, dapat terlaksana dengan baik karena adanya bantuan serta dorongan dari sumber daya manusia.

Sistem Penjamin Mutu Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk dapat mengetahui dan mengendalikan pelaksanaan pendidikan agar mewujudkan pendidikan yang bermutu di suatu sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa dalam penjaminan mutu dalam bidang pendidikan, diperlukannya pengawasan yang dilakukan untuk melihat dan memastikan dengan baik, bahwa proses pendidikan yang dilakukan di sekolah tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai⁴. Dalam mencapai keberhasilan mutu pendidikan dalam menurut Permendikbud Pasal 91 Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional (SNP), bahwa satuan pendidikan baik yang dilakukan pada satuan pendidikan formal maupun satuan pendidikan non formal diwajibkan untuk melaksanakan penjaminan mutu pendidikan, hal tersebut dilakukan agar pendidikan yang dijalani dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan⁵.

Sistem Penjamin Mutu dalam pendidikan dasar dan menengah terdiri dari Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjamin Mutu Eksternal (SPME). SPMI merupakan suatu sistem penjamin mutu yang dilakukan oleh satuan pendidikan atau sekolah, pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh komponen yang terdapat di dalam sekolah, pelaksanaannya dilakukan untuk mencapai Standar Pendidikan Nasional (SNP), sebagai standar pemenuhan pendidikan yang bermutu dalam suatu sekolah.

Dalam pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) seperti yang telah diutarakan bahwa dalam pelaksanaannya membutuhkan partisipasi dari seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan dengan perlu adanya ketelitian, agar tidak berdampak pada tidak tercapainya mutu pendidikan sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.

Penelitian terkait dengan Implementasi sistem penjamin mutu internal yang dilakukan oleh Windy dan Murtadlo (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya bahwa dalam melakukan penerapan sistem penjamin mutu internal pada SMK Negeri 1 Surabaya, tujuan penelitian yang dilakukan Windy dan Murtadlo (2019) tersebut memperoleh suatu gambaran mengenai proses implementasinya apakah sudah sesuai dengan prinsip yang ada pada pedoman atau tidak dengan meliputi, siapa saja yang memegang tanggung jawab SPMI, sumber data yang dibutuhkan dalam perencanaan, proses

² Sabar Budi Raharjo et al., *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam*, Jurnal Panjar, vol. 1 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

³ Sri Haningsih, "Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY," *el-Tarbawi* 7, no. 1 (2014): 19, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art3>.

⁴ Raharjo et al., *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam*.

⁵ Neng Gustini dan Yolanda Mauliy, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 231–36, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>.

pelaksanaan SPMI, serta pengumpulan dokumentasi sebagai langkah untuk mempermudah proses selanjutnya⁶. Dengan demikian, Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta terus berintegritas dan berusaha secara internal untuk mewujudkan visi misi serta memastikan bahwa keseluruhan unsur yang terdapat di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta dapat berjalan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan dan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta sendiri dalam usahanya sudah mulai menerapkan atau mengimplementasikan Sistem Penjamin Mutu Internal, dimulai dengan melakukan pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pada implementasi yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta setelah selesainya pelaksanaan mutu tersebut, selalu melakukan evaluasi sebagai bentuk perbaikan yang harus dilakukan untuk memperbaiki hal-hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan SPMI.

Berdasarkan hal tersebut, sebagaimana yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan lebih banyak dalam menganalisis suatu hal dengan didasari oleh berbagai teori pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu suatu proses yang dilakukan secara terperinci untuk melakukan pemeriksaan detail terhadap suatu peristiwa atau kasus yang terjadi pada tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta, yang dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pimpinan dari Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta. Objek pada penelitian ini yaitu implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi. Lalu dalam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan wawancara dan dokumentasi, pengumpulan data melalui dokumentasi ini peneliti lakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari dokumen atau arsip dari lembaga pendidikan yang terkait lalu berasal dari beberapa sumber seperti internet dan hukum-hukum yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu dengan *Purposeful Sampling* yaitu peneliti mengambil sampel penelitian berdasarkan pada kriteria tertentu yang dimiliki oleh subjek yang akan diteliti, subjek tersebut memiliki kesesuaian kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dan teknik pengambilan sampel ini dapat secara benar karena sudah dapat mewakili populasi⁷.

Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk mencari data dan menyusun data yang dilakukan secara

⁶ Windy Ramadhani Riska Wahyuni dan Murdadlo, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/29153/26696>.

⁷ E Lararenjana, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Sampling," *Merdeka.com*, 2020.

sistematis atau terstruktur yang dilakukan dari pengambilan data seperti wawancara, hal tersebut dilakukan untuk memahami dan mendalami suatu kasus dalam penelitian⁸. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model Miles, Huberman, & Saldana (2014) melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemetaan Mutu di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'I Yogyakarta

Pemetaan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta sudah dilakukan dengan mengacu pada 8 Standar Nasional (SNP), hal tersebut sekaligus dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta dan berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai. Pemetaan mutu dilakukan oleh kepala sekolah dan bidang kurikulum secara internal untuk menyusun tim khusus dalam melakukan SPMI, serta menunjang dalam mendapatkan segala data dan informasi mengenai pencapaian pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu terdapat standar isi, standar pengelolaan, standar proses, standar pembiayaan, standar kompetensi lulusan, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana yang dilakukan melalui kegiatan atau program Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

Tujuan dari melakukan pemetaan mutu pendidikan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta yaitu untuk melakukan suatu perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemetaan mutu di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta berjalan dan dilaksanakan sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional (SNP) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat serta melalui program Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Hal tersebut sesuai dengan perangkat instrumen pemetaan mutu tingkat Sekolah Menengah Pertama tahun 2020 bahwa pemetaan mutu pendidikan ditentukan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), yang mana kegiatan tersebut bertujuan agar sekolah dapat memiliki data dasar guna pengembangan dan peningkatan mutu di masa yang akan datang, serta dilakukan dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)⁹. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hajar (2017) bahwa pemetaan pemenuhan mutu yang dilakukan di MTs Assurur dan MTs Arrohman dari Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan pemetaan mutu pendidikannya juga berdasar pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)¹⁰.

2. Perencanaan Mutu di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'I Yogyakarta

Perencanaan pemenuhan mutu yang dilakukan oleh Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta menjadi tahapan lanjutan untuk pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan. Perencanaan mutu yang dilakukan mendasari tujuan tercapainya kualitas pendidikan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta, perencanaan mutu di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta tercermin dalam visi dan misi dari Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan dengan

⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 84.

⁹ Dikdasmen, "Pemetaan Mutu Tingkat Sekolah Menengah Pertama," 2020.

¹⁰ Ruyatul Hajar, "Implementasi penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja madrasah : studi di mts assurur dan mts arrohmah kota tasikmalaya," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1, no. 1 (2017): 92–96.

merencanakan dan menyusun berbagai kegiatan dan program baik yang dilakukan untuk peningkatan kualitas bagi santri dan santriwati, pengelolaan manajemen, pengelolaan sumber daya kependidikan dan non kependidikan maupun sebagai proses pencapaian visi dan misi Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta yang berlandaskan pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan kebijakan mutu dari Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta, yang selanjutnya melakukan rapat untuk melakukan persetujuan program yang harus secara resmi disahkan oleh kepala sekolah dan berbagai pihak serta adanya sosialisasi. Perencanaan yang dilakukan dengan berbagai persiapan sebelum melakukan pelaksanaan dengan merencanakan berbagai program yang akan dilaksanakan dapat jangka waktu pendek dan panjang tersebut yang didasari oleh visi dan misi dari Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta, hasil data Evaluasi Diri Sekolah (EDP).

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pemenuhan mutu pendidikan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan melakukan perencanaan dan penyusunan program baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan kualitas santri dan santriwati, sumber daya manusia kependidikan maupun non kependidikan dan pengelolaan secara menyeluruh. Dengan demikian, penetapan standar secara menyeluruh harus berkaitan dengan kinerja pendidik, lalu pengalaman belajar, serta dalam hasil belajar dari peserta didik itu sendiri¹¹.

Disamping dilakukan secara menyeluruh, penetapan standar mutu juga harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu pemetaan mutu, serta kebijakan internal atau satuan pendidikan itu sendiri dengan melakukan rencana yang strategis dalam melakukan pengembangan di SMPN 2 Ponorogo Berdasarkan hal tersebut langkah yang diambil dalam perencanaan pemenuhan mutu yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta sudah melakukan perencanaan dengan baik karena di dalamnya terdapat berbagai rencana baik yang akan dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta dengan menetapkan berbagai standar dalam pemenuhan mutu pendidikan yang dilakukan dalam peningkatan baik kualitas santri dan santriwati, tenaga kependidikan dan non kependidikan, serta pengelolaan, untuk selanjutnya melakukan pelaksanaan dengan merealisasikan segala rencana yang sudah disusun secara baik.

3. Pelaksanaan Mutu di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta

Pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta menjadi bentuk perealisasi dari program-program pemenuhan mutu untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta, pelaksanaan ini dilakukan oleh berbagai pihak dengan melakukannya sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang sama yaitu mencapai visi dan misi dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta berjalan dengan rencana karena adanya kerja sama yang baik antar pihak dalam pelaksanaannya. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepada kepala Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta mengatakan

¹¹ Samsul Hadi, "Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2* (2020): 327,

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/980/676/&ved=2ahUKEwif9q_6sej0AhXSSWwGHWQCBjgQFnoECCgQAQ&usq=AOvVaw0TAh6hgfuadNLocd4c54T9.

bahwa: “Seluruh pihak yang terlibat dalam Sistem Penjamin Mutu Internal di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta Alhamdulillah aktif dalam berbagai program untuk pemenuhan mutu pendidikan”. Proses pelaksanaan pemenuhan mutu di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta sekaligus memperhatikan perubahan yang terjadi saat jalannya program pemenuhan mutu pendidikan seperti melihat peningkatan dan pencapaian serta membangun suatu budaya dalam melakukan peningkatan mutu secara terus menerus.

Pelaksanaan mutu pendidikan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta berjalan dengan baik pula, karena seluruh pihak yang terkait dalam Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI). Pelaksanaan mutu di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i juga menerapkan dalam proses pembelajaran maupun proses pengelolaan manajerial yang berdasar pada visi dan misi serta 8 Standar Pendidikan Nasional (SPN). Dengan demikian, pelaksanaan mutu dilakukan melalui proses pembelajaran serta pengelolaan satuan pendidikan¹². Menurut Hajar implementasi atau pelaksanaan mutu pendidikan menjadi sebuah kerangka yang akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan pendidikan yang memang harus dilakukan pada setiap satuan pendidikan¹³.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilis Rohmayati pada tahun 2020 bahwa untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan mutu, perlu ditentukan penanggung jawab pelaksanaan program, jadwal pelaksanaan program, monitoring dalam melihat perkembangan program, serta bukti penyelesaian program¹⁴. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan pemenuhan mutu di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta dilaksanakan dengan proses pelaksanaannya yang dilakukan oleh seluruh komponen yang terkait secara aktif, adanya tanggung jawab pelaksana program, jadwal yang sesuai, mentoring, serta bukti dalam menyelesaikan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berdasar pada visi dan misi serta 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta.

4. Evaluasi Mutu di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta

Evaluasi dalam pemenuhan mutu ini bertujuan untuk adanya perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan, menjadi ruang bagi para pelaksana untuk mengutarakan keluhan selama pelaksana program, agar hambatan-hambatan yang terjadi dapat segera melakukan introspeksi serta perbaikan lanjutan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta. Evaluasi yang dilakukan oleh Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta yaitu dengan melihat pencapaian atau hasil yang dilakukan selama pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan berdasar pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Evaluasi ini dilakukan secara bersama-sama langsung dilaporkan kepada kepala sekolah. serta evaluasi ini dilakukan setelah pelaksanaan mutu selesai.

¹² Sri Rohmatul Fajriani, “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo,” *Pakistan Research Journal of Management Sciences* (2018),

<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f30LCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>.

¹³ Hajar, “Implementasi penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja madrasah : studi di mts assurur dan mts arrohmah kota tasikmalaya.”

¹⁴ Lilis Rohmayati, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta,” 2020, 117–18.

Hasil evaluasi yang ditemukan permasalahan yaitu masih terdapat pendidik yang kesulitan memenuhi persyaratan, yang di dalam akan langsung dilakukan secara bersama-sama refleksi untuk perbaikan, seperti adanya rencana peningkatan pelatihan profesionalisasi pendidik, serta adanya perbaikan untuk menjaga kedisiplinan santri dan santriwati, hal tersebut dilakukan guna perbaikan dalam pemenuhan mutu pendidikan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta. Selain itu berbagai prestasi pun banyak diraih oleh Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta sebagai contoh dari keberhasilan pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta, hal tersebut langsung dikatakan oleh kepala Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta yang mengatakan bahwa "Prestasi yang dicapai terus mengalami peningkatan secara signifikan selama 2 tahun terakhir, seperti berbagai prestasi yang diraih oleh santri dan santriwati baik prestasi akademik maupun non akademik, lalu Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta mendapatkan predikan terbaik nomer 2 dalam hasil ANBK dan Ujian Sekolah, lalu terjadi berbagai keberhasilan belajar yang diraih santri dan santriwati".

Pelaksanaan evaluasi mutu di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta yang dilakukan sesuai dengan pendapat Nawawi (2006) dalam Hajar mengatakan bahwa evaluasi kinerja itu merupakan suatu kegiatan dalam menilai pelaksanaan pekerjaan untuk menetapkan gagal atau suksesnya seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab serta tugasnya masing-masing ¹⁵. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya evaluasi atau penilaian untuk dapat mengukur ketercapaian peningkatan mutu seperti yang diharapkan bersama. Dengan begitu, dalam penelitian Lilis Rohmayati pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin terfokus pada keterlaksanaan proses dari kualitas kegiatannya dan keterlaksanaan dalam input anggaran dan sumber daya yang ada ¹⁶. Berdasarkan hal tersebut pada Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta pun juga sudah melakukan evaluasi mengenai program pelaksanaan, kinerja, maupun pengelolaan manajerial, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu pada kesulitan pendidik dalam memenuhi persyaratan, tentu saja ini dapat menjadi hambatan dalam pemenuhan mutu, maka dari, secara langsung tim yang terlibat dalam Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) melakukan refleksi atau tindakan lanjutan dengan merencanakan adanya pelatihan dan bimbingan kepada pendidik agar lebih dapat meningkatkan profesionalitasnya. Pelaksanaan evaluasi mutu ini dilakukan secara bersama-sama yang langsung dilaporkan kepada kepala sekolah, serta pelaksanaanya dilakukan setelah pelaksanaan mutu selesai.

Berdasarkan hasil penelitian dalam evaluasi mutu yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta melihat pencapaian atau hasil yang dilakukan selama pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan berdasar pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Evaluasi yang dilakukan juga sebagai menjadi ruang bagi para pelaksana untuk mengutarakan keluhan selama pelaksana program, agar hambatan-hambatan yang terjadi dapat segera melakukan introspeksi serta perbaikan lanjutan. Menurut Hamid (2017) mengatakan bahwa profesionalisme seorang pendidikan yaitu

¹⁵ Hajar, "Implementasi penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja madrasah : studi di mts assurur dan mts arrohmah kota tasikmalaya."

¹⁶ Rohmayati, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta."

memiliki tingkah laku yang dipersyaratkan dari sikap, pengembangan profesionalisme yang tinggi bukan hanya pengetahuan teknologi dan manajemen yang dimiliki¹⁷. Maka dari itu perlunya keprofesionalitasan pendidik dalam proses pemenuhan mutu pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik. Selain itu, proses pelaksanaan pemenuhan mutu berhasil dilakukan dengan baik yaitu dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang dicapai oleh Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta seperti dalam 2 tahun terakhir dan terus terjadi peningkatan terdapat berbagai pencapaian prestasi baik dari akademik maupun non akademik yang diraih oleh santri dan santriwati, lalu Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta mendapatkan predikat terbaik nomer 2 dalam ujian ANBK dan Ujian Sekolah, pencapaian keberhasilan hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan seperti mata mata pelajaran IPA, Matematika, B. Indonesia, B. Inggris, Arab, dan Nahwu.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dapat disimpulkan implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta, dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemetaan mutu pendidikan yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan sudah dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta sesuai dengan prosedur ketercapaian yang diinginkan sesuai visi dan misi.
2. Perencanaan mutu pendidikan yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta dengan melakukan perencanaan dan penyusunan program baik jangka pendek maupun jangka panjang dan menetapkan berbagai standar untuk meningkatkan kualitas santri dan santriwati, sumber daya manusia kependidikan maupun non kependidikan dan pengelolaan secara menyeluruh.
3. Pelaksanaan mutu pendidikan yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta melibatkan kerja sama, keaktifan dan tanggung jawab yang solid berbagai anggota tim pelaksanaan kepala sekolah, guru beserta staff.
4. Evaluasi mutu pendidikan yang dilakukan di Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta dilakukan dengan seksama dan melihat keberhasilan yang terjadi dalam pemenuhan mutu yang dilihat mulai hasil belajar atau prestasi yang diraih oleh Salafiyah Wustho Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta berdasarkan pada pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya serta dilakukan sesuai dengan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan hasil di atas, diharapkan dalam pelaksanaan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan harus secara terus menerus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan membangun kepercayaan masyarakat akan kualitas yang dimiliki satuan pendidik.

E. Daftar Pustaka

Dikdasmen. "Pemetaan Mutu Tingkat Sekolah Menengah Pertama," 2020.

¹⁷ Abdul Hamid, "Guru Professional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2017): 278, <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.

- Fajriani, Sri Rohmatul. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo." *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 2018. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSSky4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>.
- Fatahilah. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Strategi Implementasi Menejemen Berbasis Madrasah (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cilegon dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cilegon)." *Repository UIN Banten*, 2019.
- Gustini, Neng, dan Yolanda Mauly. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 231–36. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>.
- Hadi, Samsul. "Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2 (2020): 327. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/980/676/&ved=2ahUKEwif9q_6sej0AhXSSWwGHWQCBjgQFnoECCgQAQ&usg=AOvVaw0TAh6hgfudNLocd4c54T9.
- Hajar, Ruyatul. "Implementasi penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja madrasah : studi di mts assurur dan mts arrohmah kota tasikmalaya." *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1, no. 1 (2017): 92–96.
- Hamid, Abdul. "Guru Professional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2017): 278. <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- Haningsih, Sri. "Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY." *el-Tarbawi* 7, no. 1 (2014): 19. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art3>.
- Lararenjana, E. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Sampling." *Merdeka.com*, 2020.
- Raharjo, Sabar Budi, Meni Handayani, Moh Rif'an Jauhari, dan Fitri Jaunita M. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam. Jurnal Panjar*. Vol. 1. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 84.
- Rohmayati, Lilis. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta," 2020, 117–18.
- Wahyuni, Windy Ramadhani Riska, dan Murtadlo. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/29153/26696>.